



THE EFFECT OF DIRECTED READING THINKING ACTIVITY STRATEGY TOWARD INTENSIVE READING ABILITY OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Dolandari Misvandra¹, Elfia Sukma²

¹² Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

¹ olaandari03@gmail.com , ² elfiasukma105@gmail.com

PENGARUH STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA SEKOLAH DASAR

ARTICLE INFO

Submitted:
2 Maret 2020
2th March 2020

Accepted:
10 April 2020
10th April 2020

Published:
23 April 2020
23th April 2020

ABSTRACT

Abstract: This research is motivated by the low ability of intensive reading of elementary school students because the implementation of intensive reading has not met the nature of intensive reading itself. The purpose of this study was to determine the effect of DRTA strategies on the intensive reading skills of elementary school students. This research was experimental in the form of a pre-test-post-test control group design. The results found that the testing of intensive reading skills in the control class and the experimental class in the pre-test was $t_{count} < t_{table}$, $0.796 < 0.281$, so there was no difference in intensive reading skills in the control class and the experimental class in the pre-test which meant that there is no difference in the initial ability of students before being given action. The result showed that intensive reading skills in the control class and experimental class at the time of the post-test was $t_{count} > t_{table}$ or $6.391 > 2.642$ so that there was a significant difference in the intensive reading ability of elementary school students between the control class and the experiment at the post-test. It was concluded that there was an influence of Directed, Reading, Thinking, Activity (DRTA) strategy on the intensive reading skills of elementary school students. The implication of this study is as teacher reference for improving the intensive reading skills of elementary school student.

Keywords: DRTA, intensive reading, elementary school

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar dikarenakan proses pembelajaran membaca intensif siswa sekolah dasar tidak sesuai dengan hakikat pembelajaran membaca intensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan bentuk pre-test-post-test control grup design. Hasil penelitian menemukan bahwa pengujian kemampuan membaca intensif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pre-test yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$, $0.796 < 0.281$, maka tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca intensif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pre-test. Maka, tidak adanya perbedaan kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan. Pengujian kemampuan membaca intensif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat post-test yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6.391 > 2.642$ sehingga Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar antara kelas kontrol dan eksperimen pada post-test. Maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar. Implikasi penelitian ini adalah sebagai referensi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: DRTA, membaca intensif, sekolah dasar

CITATION

Misvandra, D., & Sukma, E. (2020). The Effect Of Directed Reading Thinking Activity Strategy Toward Intensive Reading Ability Of Elementary School Students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 194-201. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7880>.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib disekolah dasar (Khair, 2018). Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang penting dalam proses kehidupan siswa sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar bertujuan agar siswa mampu berbahasa Indonesia dengan kaidah yang telah ditentukan serta dapat memahami bahasa Indonesia secara menyeluruh berdasarkan situasi dan tujuan berbahasa (Puspidalia, 2012). Artinya pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara baik dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik berkomunikasi secara lisan maupun berkomunikasi secara tulisan. Komunikasi ini lah yang menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar. Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia perlu diajarkan secara maksimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Satria, 2017). Keempat keterampilan ini lah harus dikembangkan secara maksimal agar tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar. Keempat keterampilan ini memiliki perannya masing-masing didalam proses pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar, termasuk keterampilan membaca. Membaca merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menemukan informasi melalui kata-kata dan tulisan (Farboy, 2013). Membaca juga dapat diartikan sebagai proses memahami bahasa tulis (Sugiarti, 2012). Maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas memahami informasi maupun pesan melalui kegiatan visual dari kata-kata maupun tulisan. Membaca harus dikembangkan semenjak sekolah dasar. Hal ini agar siswa terbiasa untuk menemukan informasi melalui tulisan yang dibacanya.

Salah satu jenis membaca yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar yaitu membaca intensif. Membaca intensif merupakan proses membaca dengan sungguh-sungguh dalam

waktu yang singkat yang bertujuan untuk memahami pesan yang terkandung dalam isi bacaan (Yastuti, 2012). Membaca intensif merupakan kegiatan memahami bacaan dalam waktu yang singkat dan memberikan penilaian dan kesimpulan terhadap bahan bacaan yang dibaca (Resmiati, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah proses kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh dalam memahami isi bacaan dengan waktu yang relatif singkat.

Membaca intensif bertujuan agar siswa dapat memahami bacaan dengan secara maksimal namun dalam waktu yang singkat (Harsono, Fuady, and Saddhono, 2012). Sehingga kegiatan ini akan melatih siswa untuk terbiasa melakukan proses pemahaman yang tinggi terhadap suatu bacaan. Selain itu membaca intensif akan mampu merangsang siswa untuk dapat menyimpan informasi secara lama dalam memorinya (Aini, 2013). Membaca intensif juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata (Efendi and Suhardi, 2015). Selain itu membaca intensif juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam proses membaca (Sari, St and Rintayati, 2013). Maka kegiatan membaca intensif perlu dilatih dan dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Namun kegiatan membaca intensif belum sepenuhnya berjalan dengan baik disekolah dasar. Berdasarkan analisis jurnal peneliti temukan bahwa kegiatan membaca intensif masih belum sesuai dengan harapan sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar (Yuliani, 2013; Winarmi and Daryanto, 2013; Murda and Purwanti, 2017). Untuk memperkuat analisis tersebut peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas III SDN 46 Kuranji Kota Padang. Observasi tersebut meyimpulkan bahwa guru mengajarkan membaca intensif dengan menyuruh anak membaca buku siswa. Pada proses tersebut guru tidak melaksanakan kegiatan pra baca, saat baca dan pasca baca. Hal ini mengakibatkan kegiatan membaca intensif menjadi kegiatan

membaca yang tidak bermakna. Hal ini mengakibatkan kepada proses pemahaman siswa terhadap bahan bacaan menjadi tidak maksimal. Ketika kegiatan membaca selesai, guru meminta siswa untuk melakukan beberapa kegiatan seperti menjawab soal, menyimpulkan bahan bacaan dan mengkomunikasikan kembali bacaan tersebut. Berdasarkan dokumentasi peneliti terhadap jawaban siswa hanya sebanyak 36.67% siswa yang mampu menjawab pertanyaan diatas KKM yang telah ditentukan. Kemudian jawaban siswa ketika menyimpulkan bahan bacaan hanya sebanyak 56.67% siswa yang menyimpulkan dengan benar. Sedangkan ketika siswa diminta untuk mengkomunikasikan kembali hanya sebanyak 43.33% siswa yang mampu menceritakan kembali sesuai dengan isi bacaan. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar masih perlu diperbaiki.

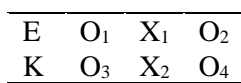
Analisis peneliti terhadap fakta tersebut adalah adanya permasalahan dalam proses pembelajaran membaca intensif. Membaca intensif bukanlah sekedar membaca biasa. Namun membaca intensif merupakan kegiatan membaca bermakna sehingga siswa mampu memahami bacaan secara menyeluruh dalam waktu yang

singkat. Permasalahan tersebut perlu diatasi segera, agar keterampilan membaca intensif siswa menjadi baik. Salah satu solusi yang dapat dilaksanakan yaitu melaksanakan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi Directed, Reading, Thingking, Activity atau yang disingkat dengan DRTA. DRTA merupakan strategi dalam membaca yang mengikutsertakan siswa dalam proses memprediksi teks yang akan dibaca (Al Odwan, 2012). DRTA merupakan strategi dalam membaca dengan memprediksi teks dari judul, petunjuk dan gambar. Sehingga dengan tahapan yang telah ditentukan siswa dapat memahami teks secara menyeluruh dengan melakukan proses prediksi dalam waktu yang singkat (Yazdani and Mohammadi, 2015). Oleh sebab itu peneliti berhipotesis bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan strategi DRTA terhadap kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi strategi DRTA terhadap kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *true eksperimental design* dengan menggunakan *pre-*

test-post-test control grup design. Adapun design nya seperti berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan

- E = Kelas Eksperimen
- K = Kelas Kontrol
- O₁ = Pre-test kelompok eksperimen
- O₂ = Post-test kelompok eksperimen
- O₃ = Pre-test kelompok kontrol
- O₄ = Post-test kelompok kontrol
- X₁ = Perlakuan menggunakan strategi DRTA
- X₂ = Perlakuan menggunakan pembelajaran

konvensional

Sampel terdiri dari 80 siswa yang terdiri dari 40 siswa kelas eksperimen dan 40 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian menggunakan tes. Pengujian terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas yang menggunakan teknik kolmogorof-smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji F sedangkan uji hipotesis menggunakan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian dilakukan dengan melakukan pre-test kepada setiap kelas. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya siswa diberikan perlakuan yang pada masing-masing sesuai dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan, masing-masing kelas diberikan tes untuk mengukur kemampuan akhir

(*post-test*). Setelah data diberikan dilakukan pengumpulan data sekaligus mengolah dan menganalisisnya. Proses pengolahan data terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Setelah dilakukan analisis maka ditentukan kesimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian disajikan dalam tabel statistik sederhana seperti berikut:

Tabel 1. Penyajian Data Penelitian

Kelompok		Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	28.47	28	228	11.672
	<i>Post-test</i>	81.62	80	79	7.457
Kontrol	<i>Pre-test</i>	27.85	26	25	7.554
	<i>Post-test</i>	34.87	34	53	9.876

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa siswa kemampuan membaca insentif siswa sekolah dasar berada pada kategori cukup baik. Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Kemudian data dilakukan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data bersifat normal atau tidak (Eliyasni, Kenedi and Sayer, 2019). Data dikatakan normal apabila $\alpha > 0.05$. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skor	α	Keterangan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	0.854	0.662	Normal
<i>Post-test</i> Eksperimen	0.862	0.613	Normal
<i>Pre-test</i> Kontrol	0.778	0.532	Normal
<i>Post-test</i> Kontrol	0.722	0.720	Normal

Dari tabel tersebut terlihat bahwa semua data berdistribusi normal. Maka setelahnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kesamaan varians data

(Kenedi, Eliyasni, and Fransyaigu, 2019). Data dikatakan homogen apabila $\alpha > 0.05$. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Homogenitas

Variabel	Skor	A	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1.715	0.115	Homogen
<i>Post-test</i>	2.541	0.137	Homogen

Tabel diatas terlihat bahwa data disimpulkan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar. Uji hipotesis menggunakan uji T. Adapun kriteria pengujuannya adalah jika $\alpha > 0.05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata dan jika $\alpha < 0.05$ maka terdapat perbedaan rata-rata.

Tahapan awal adalah melakukan pengujian perbedaan rata kemampuan awal yaitu membandingkan hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan Pengujian Pre-test Kontrol dan Eksperimen

Kelompok Data	Pre-test Kontrol	Pre-test Eksperimen
Mean	28.47	27.85
SD	7.457	11.672
Varians	72.012	118.973
F	30	30
Simpangan Baku Gabungan	11.281	
t hitung		0.786
t tabel		2.642
α		0.281
Keterangan	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar antara kelas kontrol dan eksperimen pada <i>pre-test</i> .	

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tidak ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dari hasil *pre-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata sebelum diberikan tindakan baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan perhitungan terhadap perbedaan rata-rata setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Pengujian Pre-test-Post-test Kontrol dan Eksperimen

Kelompok Data	Pre-test-Post-test Kontrol	Pre-test-Post-test Eksperimen
N-Gain	0.2565	1.0118
N	40	40
t hitung	9.876	21.278
t tabel	2.708	2.708
α	0.000	0,000
Keterangan	Terdapat perbedaan kemampuan membaca intensif antara Pre-test dan Post-test di Kelas Kontrol	Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca intensif antara Pre-test dan Post-test di Kelas Eksperimen

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca

intensif siswa antar *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelas. Artinya adanya perbedaan

kemampuan membaca intensif sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Selanjutnya adalah pengujian perbandingan kemampuan membaca intensif setelah siswa di masing-masing kelompok

sampel mendapatkan perlakuan yang berbeda. Pengujian ini perbedaan rata-rata *post-test* kontrol dan *post test* eksperimen.

Tabel 6. Ringkasan Pengujian *Post-test* Kontrol dan Eksperimen

Kelompok Data	<i>Post-test</i> Kontrol	<i>Post-test</i> Eksperimen
Mean	34.87	81.62
SD	9.876	7.457
Varians	98.289	79.39
F	40	40
Simpangan Baku Gabungan		11.392
t _{hitung}		6.391
t _{tabel}		2.642
		0.000
Keterangan	Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar antara kelas kontrol dan eksperimen pada <i>post-test</i>	

Dari tabel tersebut terlihat bahwa adanya perbedaan rata-rata *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan strategi DRTA.

Kemampuan membaca intensif merupakan kegiatan membaca untuk memahami suatu bahan bacaan dengan waktu yang singkat (Sudiarti, 2015). Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk menemukan informasi yang bermutu dan mendetail secara keseluruhan (Dewi, Sudiana, and Darmayanti, 2014). Membaca intensif merupakan kegiatan yang melatih relational thinking siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan menghubungkan informasi dengan tepat (Rohaeti, 2017). Kemampuan membaca intensif perlu dikembangkan bagi siswa sekolah dasar karena kegiatan ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif siswa melalui proses membaca (Juniyarti and Mulyati, 2018). Oleh sebab itu kemampuan membaca intensif perlu ditingkatkan disekolah dasar.

Pada penelitian ini penerapan strategi DRTA berpengaruh terhadap kemampuan

membaca intensif siswa sekolah dasar. Strategi DRTA merupakan merupakan strategi belajar yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam bentuk keikutsertaan siswa memahami teks bacaan melalui kegiatan prediksi (Bariska, 2013). DRTA ini dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dikarenakan adanya tahapan dalam proses membaca yang terdiri dari tahap prabaca, tahap baca dan tahap pasca baca (Abidin, 2016). Pada tahap baca guru memperkenalkan teks bacaan dengan cara memberikan beberapa informasi mengenai bacaan tersebut (Marnius, 2015). Kemudian siswa diminta untuk memprediksi isi bacaan. Jika pada kegiatan ini siswa belum mampu memprediksi, guru akan memancing siswa sehingga siswa mampu memberikan prediksi mereka terhadap bahan bacaan.

Pada tahapan membaca, siswa diminta membaca dalam hati sembari mencocokkan teks dengan prediksi yang telah dibuat. Selanjutnya siswa melakukan pengujian terhadap proses prediksi (Bunadi et al, 2014). Pada kegiatan ini siswa diminta untuk memastikan isi bahan bacaan dengan prediksi yang telah dilakukan. Jika pada kegiatan ini prediksi siswa tidak sesuai dengan

bahan bacaan, guru meminta siswa untuk menunjukkan letak kesalahan tersebut. Sehingga siswa mengetahui letak kesalahan prediksi tersebut (Rodiyah, 2016). Pada tahap pasca baca, guru melatih kemampuan berpikir siswa untuk dapat

mengomunikasikan kembali isi bahan bacaan tersebut. Hal ini lah yang menjadikan strategi DRTA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menemukan bahwa pengujian kemampuan membaca intensif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pre-test yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$, $0.796 < 0.281$, maka tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca intensif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pre-test. Hal ini disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan. Pengujian kemampuan membaca intensif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat post-test yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$

atau $6.391 > 2.642$ sehingga Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar antara kelas kontrol dan eksperimen pada post-test. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar.

Penelitian ini merekomendasikan bagi guru sekolah dasar untuk dapat menggunakan strategi DRTA dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama
- Aini, N. (2013). Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang Tahun Pelajaran 2008/2009. *Jurnal Artikulasi*, 8(2), 503-523.
- Al Odwan, T. A. A. H. (2012). The effect of the directed reading thinking activity through cooperative learning on English secondary stage students' reading comprehension in Jordan. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(16), 138-151.
- Bariska, H. F. (2013). Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-8.
- Bunadi, N. M. R., Sutarna, I. M., Sutresna, I. B., & Si, M. (2014). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerpen pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 4 Kubutambahan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1), 1-10.
- Dewi, N. P. W. C., Suidiana, I. N., & Darmayanti, I. A. M. (2014). Penerapan Strategi Kwl (Know, Want To Know, Learned) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Di Kelas VII D SMP Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1), 1-11.
- Efendi, T., & Suhardi, S. (2015). Peningkatan kemampuan membaca intensif melalui cooperative learning tipe STAD kelas VI SDN 8 Padang Laweh. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 97-107.
- Eliyasn, R., Kenedi, A. K., & Sayer, I. M. (2019). Blended Learning and Project Based Learning: The Method to Improve Students' Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 231-248.

- Farboy, S. (2013). Penerapan metode cooperative integrated reading and composition (cire) untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama sebuah teks pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Batu tahun ajaran 2008/2009. *Jurnal Artikulasi*, 7(1), 415-431.
- Harsono, A. S. R., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). Pengaruh Strategi Know Want To Learn (KWL) Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri Di Temanggung. *Basastra*, 1(1), 142-152.
- Juniyarti, J., & Mulyati, Y. (2018, November). Integrasi Kearifan Lokal Sebagai Upaya Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Membaca Intensif. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 1051-1060).
- Kenedi, A. K., Eliasni, R., & Fransyaigu, R. (2019, December). Jigsaw using animation media for elementary school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1424, No. 1, p. 012027). IOP Publishing.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81-98.
- Marnius, M. (2015). Penerapan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV Sdn 003 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary*, 5(3), 42-50.
- Murda, N., & Purwanti, P. D. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 11-18.
- Puspidalia, Y. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD Dan Alternatif Pemecahannya. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 121-134.
- Resmiati, T. F. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dan Kemampuan Berpikir Analitik dengan Metode GIST (Generating Interaction Schemata And Text) melalui Pendekatan Saintifik. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 138-158.
- Rodiyah, S. (2016). Penerapan strategi DRTA (directed reading thinking activity) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII DI SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2), 1-12.
- Rohaeti, R. (2017). Peningkatan Penguasaan Materi Membaca dan Membuat Kalimat melalui Media Gambar Dua Dimensitema Kegiatanku pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Banjaran. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1), 6-15.
- Sari, I. P., St Y, S., & Rintayati, P. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Intensif. *Didaktika Dwija Indria*, 1(5), 1-7.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 114-120.
- Sudiarti, S. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal: Studi Kasus Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab IAIN STS Jambi. *FENOMENA*, 7(1), 29-42.
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1), 1-11.
- Winarni, R., & Daryanto, J. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Pendekatan Somatic, Auditory, Visual, And Intellectual (SAVI). *Didaktika Dwija Indria*, 2(3), 1-5.
- Yastuti, T. (2012). Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Metode PQRST Pada Siswa Kelas VIII Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Semarang. *Media Penelitian*



PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

VOLUME 9 NOMOR 2 APRIL 2020

ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i2.7880>

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>

Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, 6(2), 120-135.

- Yazdani, M. M., & Mohammadi, M. (2015). The explicit instruction of reading strategies: directed reading thinking activity vs. guided reading strategies. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 4(3), 53-60.
- Yuliani, N. (2013). Penerapan Strategi SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10.